

# Banyak Anak Ditangkap Saat Aksi 22 Mei,

## Komnas HAM Gandeng KPAI

Reporter: Imam Hamdi

Editor: Clara Maria Tjandra Dewi H.

Sabtu, 1 Juni 2019 22:45 WIB



Massa Aksi 22 Mei melewati petugas kepolisian saat kerusuhan di jalan tol dalam kota, kawasan Slipi, Jakarta, Rabu, 22 Mei 2019. Akibat demo 22 Mei di beberapa titik di ibu kota, lalu lintas tol dalam kota sempat lengang pada pagi hingga siang tadi. ANTARA/Hafidz Mubarak A

**TEMPO.CO, Jakarta** - Komnas HAM akan berkoordinasi dengan KPAI untuk menelusuri dugaan pelanggaran dalam penangkapan anak saat [Aksi 22 Mei](#) lalu.

Baca: [Komnas HAM Telusuri Dugaan Penggunaan Peluru Tajam Saat Aksi 22 Mei](#)

Anggota Komnas HAM Amiruddin Al Rahab, mengatakan ada dugaan pelanggaran dalam penangkapan dan penganiayaan anak saat kerusuhan itu terjadi. "KPAI sudah melihat anak itu ke balai rehabilitasi anak Handayani. Kami juga sedang menelusurinya," kata Amiruddin, Sabtu, 1 Juni 2019.

Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani menerima titipan 52 anak yang ditangkap karena diduga terlibat aksi 22 Mei. Mereka saat ini masih menjalani assessment di Balai Rehabilitasi Handayani.

Amiruddin menuturkan lembaganya mendalami dugaan adanya pelanggaran HAM dalam penangkapan massa yang terlibat dalam aksi 22 Mei lalu. Selain itu, Komnas HAM juga menelusuri penyebab banyaknya remaja yang ditangkap polisi dalam unjuk rasa yang berakhir rusuh tersebut.



*Sejumlah polisi mengamankan seorang pria yang diduga ikut aksi kerusuhan di Jalan KS. Tubun, Petamburan, Jakarta Pusat, Rabu, 22 Mei 2019. Polisi juga menangkap 11 orang terkait pembakaran mobil di asrama Brimob Petamburan, Jakarta Barat. ANTARA/Aditya Pradana Putra*

Aksi 22 Mei merupakan unjuk rasa yang digelar massa pendukung Prabowo Subianto -Sandiaga Uno. Mereka menolak hasil pemilu yang memenangkan pasangan Joko Widodo - Maruf Amin, karena dinilai sarat kecurangan.

Baca: [Pengakuan Anak Ikut Aksi 22 Mei, Balai Rehabilitasi: Ada yang Memberikan Batu](#)

Selain itu, [Komnas HAM](#) juga telah menerima laporan adanya 70 orang yang hilang dalam aksi 22 Mei tersebut. Laporan 70 orang itu berasal dari Tim Advokasi Korban 21-22 Mei 2019. "Kami juga masih mencoba menelusuri apakah 70 orang yang dilaporkan hilang termasuk anak-anak yang sekarang dititipkan di Panti Rehabilitasi Handayani," ujarnya.

## **Assesment Anak Ikut Aksi 22 Mei,**

**Balai: Ada yang Memberikan Batu**

Reporter: **Imam Hamdi**

Editor: **Clara Maria Tjandra Dewi H.**



*Sejumlah peserta aksi Gerakan Nasional Kedaulatan Rakyat melakukan penyerangan kepada petugas Kepolisian dalam Aksi 22 Mei di depan gedung Bawaslu, Jakarta, 22 Mei 2019. Massa terus melempari polisi dengan batu serta bom molotov. Mereka juga mengarahkan kembang api dan petasan ke blokade polisi. TEMPO/M Taufan Rengganis*

TEMPO.CO, Jakarta - Assessment terhadap puluhan anak yang ditangkap saat [Aksi 22 Mei](#) akan dilakukan 26 petugas sosial.

Baca: [Anak yang Ditangkap Saat Kerusuhan 22 Mei Menangis Mau Lebaran di Rumah](#)

Petugas dari Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani itu terdiri dari 12 orang anggota assessment, 10 orang satuan bakti pekerja sosial dari Dinas Sosial di DKI, tiga psikolog dan dua perawat.

"Sejauh ini anak-anak kooperatif saat diassessment," kata Kepala Balai Handayani, Neneng Hariyani saat ditemui di kantornya, Rabu, 29 Mei 2019.

Ia mengatakan saat ini anak yang dititipkan ke Balai Handayani telah menjalankan rangkaian assesment awal untuk melihat keterlibatan mereka pada aksi 22 Mei. Menurut dia, berdasarkan data assessment awal mereka ikut aksi 22 Mei karena ikut-ikutan. "Karena diajak teman."

Pada saat kejadian anak-anak terlibat Aksi 22 Mei karena di lokasi kerusuhan ada yang memberikan batu. Sehingga mereka ikut melempar batu ke arah petugas yang berjaga.

Menurut dia, tidak semua yang ditangkap polisi adalah pelaku yang melemparkan batu atau melawan petugas. Sebagian dari mereka adalah saksi dan korban yang juga ada di lokasi saat kejadian. "Polisi memang menangkap saja seluruh yang ada di sana. Makanya kami mengassessment untuk mengklasifikasi mereka," ujarnya.

Hasil assessment dari Balai Handayani nantinya akan diberikan kepada polisi untuk bahan mereka mengklasifikasi anak yang ditangkap. "Yang menentukan anak itu korban, saksi atau pelaku polisi dari hasil assessment yang nanti kami berikan."

Ia menjelaskan Balai Handayani masih memerlukan beberapa kali assesment lanjutan untuk memastikan data yang dihasilkan benar-benar akurat terhadap data keterlibatan mereka.

Baca: [52 Anak Terlibat Rusuh 22 Mei, Balai Rehabilitasi: Sebagian Besar Hanya Ikut-ikutan](#)

Sebagian proses assessment [anak](#), kata dia, sudah selesai karena mereka cepat

memberikan keterangan tentang keterlibatan mereka dalam Aksi 22 Mei 2019. Namun, ada yang mesti beberapa kali penggalan informasi dari sebagian anak. "Assessment ini tergantung kejujuran mereka. Jika tidak jujur maka prosesnya lama dan perlu tahap assessment lanjutan," ujarnya.